

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian dan Jenis Bank**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Pengertian bank berdasarkan Undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998 adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut Kasmir (2000:11) “pengertian bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pengertian bank menurut Dendawijaya (2003:25) adalah “suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan memperedar alat-alat penukar berupa uang”.

##### **2.1.2 Jenis Bank**

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat empat jenis perbankan di Indonesia, yaitu:

1. Dilihat dari Segi Fungsi

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 jenis bank menurut fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Bank milik pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungannya dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Contoh bank milik pemerintah daerah antara lain Bank DKI, Bank Jabar, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank DIY, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, dan Bank Nusa Tenggara Barat.

b. Bank milik swasta nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga keuntungannya menjadi milik swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain Bank Central Asia,

- Bank Lippo, Bank Mega, Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Internasional Indonesia, Bank Niaga, dan Bank Universal.
- c. Bank milik koperasi  
Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank milik koperasi adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).
  - d. Bank milik asing  
Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank milik asing antara lain ABN AMRO Bank, American Express Bank, Bank of America, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Hongkong Bank, dan Deutsche Bank.
  - e. Bank milik campuran  
Bank milik campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional dan secara mayoritas sahamnya dipegang oleh warga Negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Finonesia, Bank Merincorp, Bank PDFCI, Bank Sakura Swadarma, Ing Bank, Inter Pacifik Bank, dan Mitsubishi Buana Bank.
3. Dilihat dari Segi Status  
Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:
- a. Bank devisa  
Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, dan pembayaran L/C. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia.
  - b. Bank nondevisa  
Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan luar negeri.
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga  
Berdasarkan cara menentukan harga, bank dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:
- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat) Hampir semua bank yang ada di Indonesia berdasarkan prinsip kerja konvensional. Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
  - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam) Perbedaan pokok antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada landasan falsafah yang dianut. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional dengan sistem bunga. Bagi bank syariah penentuan harga atau pencarian keuntungan didasarkan pada prinsip bagi hasil.

## **2.2 Pengertian dan Tujuan BPR**

### **2.2.1 Pengertian BPR**

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

### **2.2.2 Tujuan BPR**

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan “Tujuan Bank Perkreditan Rakyat adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

### **2.3 Jenis BPR**

Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR memiliki dua jenis BPR, yaitu:

#### **1. BPR Konvensional**

BPR Konvensional adalah Bank konvensional mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa bank lainnya ditetapkan biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

#### **2. BPR Syariah**

BPR Syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam. BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

### **2.4 Pengertian Kredit**

Berdasarkan [id.wikitionary.org](http://id.wikitionary.org) yang diakses hari Kamis tanggal 13 Maret 2014 “Secara etimologi kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang artinya percaya. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa Inggris yaitu *Believe* atau *trust or confidence* yang artinya sama yaitu kepercayaan. Dengan kata lain, kredit mengandung pengertian adanya suatu perkataan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu”. Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan

atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam pembukaan kredit perbankan harus didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam atau dengan istilah lain harus didahului dengan adanya perjanjian kredit”. Pengertian kredit berdasarkan PSAK No. 31 mengenai akuntansi perbankan adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit rangka pembiayaan bersama dan kredit dalam proses penyelamatan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara peminjam dan yang meminjam dengan jangka waktu tertentu untuk melunasi utangnya.

## **2.5 Pengertian *Non Performing Loan***

Menurut Siamat (2001:174) menjelaskan “kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur”.

Menurut Ismail (2010:225) bahwa:

kredit dapat dibedakan sesuai dengan kolektibilitas/kualitas/penggolongan kredit, yaitu *performing loan* dan *nonperforming loan*. Penggolongan kredit menjadi *Performing Loan* dan *Non Performing Loan* didasarkan pada kriteria kualitatif dan kuantitatif. Penilaian penggolongan kredit secara kualitatif didasarkan pada prospek usaha debitur dan kondisi keuangan usaha debitur. Kondisi keuangan debitur dapat dilihat dari kemungkinan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya dari hasil usahanya. Penggolongan kredit sesuai kuantitatif didasarkan pada pembayaran angsuran oleh debitur yang tercermin dalam catatan bank. Pembayaran angsuran kredit mencakup pembayaran pinjaman pokok dan bunga.

1. *Performing Loan* merupakan penggolongan kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar dan/atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing loan* dibagi menjadi dua yaitu kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Dalam hal kredit angsuran (*installment loan*), maka yang tergolong dalam kredit lancar yaitu kredit yang tidak terdapat tunggakan. Setiap tanggal jatuh tempo angsuran, debitur dapat membayar pinjaman pokok dan bunga. Kredit dalam perhatian khusus adalah penggolongan kredit yang tertunggak baik angsuran, pinjaman pokok dan pembayaran bunga, akan tetapi tunggakannya sampai dengan 90 hari (tidak melebihi 90 hari kalender).

2. *Non Performing Loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non Performing Loan* dibagi menjadi tiga yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

## **2.6 Kriteria *Non Performing Loan***

Menurut ketentuan Bank Indonesia, kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) digolongkan menjadi tiga yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam hal kredit angsuran (*installment loan*), maka kredit kurang lancar terjadi bila debitur tidak dapat membayar angsuran pokok dan/atau bunga antara 91 hari sampai dengan 180 hari. Kredit diragukan terjadi dalam hal debitur tidak dapat membayar angsuran pinjaman pokok dan/atau pembayaran bunga antara 181 hari sampai dengan 270 hari. Kredit macet terjadi bila debitur tidak mampu membayar berturut-turut setelah 270 hari.

## **2.7 Rumus *Non Performing Loan***

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2011 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan, untuk menghitung besarnya *Non Performing Loan* dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengolahan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang akan dihadapi bank.

## **2.8 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:302) mengemukakan bahwa “Pertumbuhan laba adalah laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Hal ini berarti bahwa salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah mengenai perolehan laba atau keuntungan”. Pengertian laba menurut Harahap (2005) “Laba merupakan angka yang

penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis menjelaskan Pengertian pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dividen yang akan dibayar di masa mendatang besarnya sangat bergantung pada prospek pertumbuhan laba dan pertumbuhan perusahaan itu sendiri, semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibayarkan.

## **2.9 Rumus Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

## **2.10 Hubungan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pendapatan terbesar yang diperoleh BPR Konvensional adalah pendapatan bunga dari pinjaman kredit yang diberikan kepada nasabah. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diterima semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh. Ini artinya apabila laba yang diperoleh semakin tinggi maka tingkat pemberian kredit semakin tinggi pula. *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikasi terpenting bagi BPR konvensional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Fenomena ini didukung oleh hasil penelitian Fifit Syaiful Putri (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas. Penelitian Fifit Syaiful Putri didukung oleh penelitian I Gede Agus Antara, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kredit bermasalah terhadap laba. Berbeda dengan Penelitian Abdul Rachman dan Kesi Wijajati (2012) yang menyatakan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian untuk meneliti pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan laba.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Abdul Rachman dan Kesi Wijajati (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba Bank (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2006-2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba bank. Penelitian dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah yang tercatat di Bank Indonesia periode 2006-2011 dengan mengambil sampel sebanyak 27 bank dengan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, penyimpangan asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Andra Rizkita (2012) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap Perubahan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Obyek penelitian adalah bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2008-2011. Teknik penentuan sampling adalah purposive sampling. Sample yang digunakan adalah 28 bank yang sudah terdaftar di BEI atau ICMD selama 2008-2011. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data maka didapatkan CAR diperoleh tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank, dimana justru diperoleh bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. BOPO diperoleh memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank. Bank dengan BOPO yang besar akan memiliki ROA yang rendah. NIM diperoleh memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank. Bank

dengan NIM yang besar akan memiliki ROA yang tinggi. NPL diperoleh tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank. LDR diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank. Hasil penelitian justru diperoleh bahwa CAR berpengaruh negative terhadap ROA.

Fifit Syaiful Putri (2013) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan*, dan tingkat kecukupan modal yang diukur dengan capital adequacy ratio terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan (return on assets) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai 2010. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 21 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai negatif sebesar -0,476 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , (2) capital adequacy ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien  $\beta$  bernilai positif sebesar 0,245 dan nilai signifikansi  $0,024 < 0,05$ .

I Gede Agus Antara, dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Tabungan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) tabungan dan kredit bermasalah secara simultan terhadap laba, (2) tabungan secara parsial terhadap laba, (3) kredit bermasalah secara parsial terhadap laba, dan (4) Model persamaan garis regresi ganda dapat digunakan untuk melakukan peramalan atau prediksi pada LPD di Singaraja tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah LPD di Singaraja dan objeknya adalah tabungan, kredit bermasalah, dan laba dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Jenis data adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan dengan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh dari tabungan dan kredit bermasalah secara simultan terhadap laba, (2) ada pengaruh dari tabungan secara parsial

terhadap laba, (3) ada pengaruh dari kredit bermasalah secara parsial terhadap laba, dan (4) Model persamaan garis regresi ganda dapat digunakan untuk melakukan peramalan atau prediksi pada LPD di Kecamatan Kubu tahun 2009-2011.

Secara ringkas, penelitian terdahulu dapat disajikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

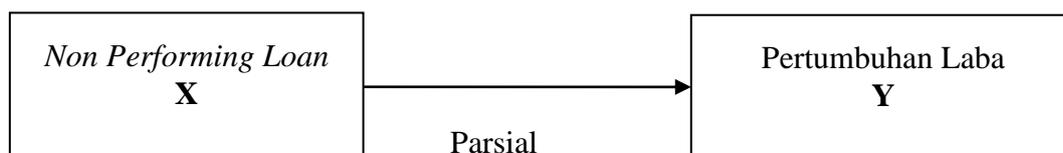
**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Subjek Penelitian
Abdul Rachman dan Kesi Wijajati (2012)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Laba Bank (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2006-2011	Independen: <i>Non Performing Loan, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio</i> dan BOPO  Dependen: Perubahan laba	NIM terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba. LDR terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan NPL dan BOPO tidak terbukti mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2006-2011
Andra Rizkita (2012)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR Terhadap Perubahan Laba Perbankan Yang	Independen: CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR  Dependen: Perubahan Laba	CAR dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank. NPL dan LDR tidak memiliki	Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

	Terdaftar Di BEI		pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank.	
Fifit Syaiful Putri (2013)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Risiko kredit dan Tingkat kecukupan modal  Dependen: Profitabilitas	<i>Non Performing Loan</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
I Gede Agus Antara, dkk (2014)	Pengaruh Tabungan Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	Independen: tabungan dan kredit bermasalah  Dependen: Laba	Ada pengaruh dari tabungan dan kredit bermasalah secara simultan terhadap laba, ada pengaruh dari tabungan secara parsial terhadap laba, ada pengaruh dari kredit bermasalah secara parsial terhadap laba.	Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu, Bali (Penelitian)

Sumber: data diolah

## 2.12 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*Independen*) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (*Dependen*) yaitu Pertumbuhan Laba.

### **2.13 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = Non\ Performing\ loan$  memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

